

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai deskripsi data, rangkuman data, interpretasi data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian dilakukan pada pasien Aleksia dengan cara melakukan tes TADIR yang di dalamnya terdapat aspek bicara, pemahaman bahasa lisan, pemahaman bahasa tulis, dan menulis; dan ditambahkan dengan modifikasi tes berupa wacana beserta pertanyaan yang dibuat oleh penulis untuk mengetahui pemahaman kalimat pasien. Modifikasi tes tersebut terdiri atas 3 wacana yang masing-masing berjudul Kantin, Perpustakaan, dan Bertamasya. Wacana Kantin memiliki 5 pertanyaan, wacana Perpustakaan memiliki 5 pertanyaan, dan wacana Bertamasya memiliki 6 pertanyaan.

Data dianalisis berdasarkan jawaban penderita Aleksia sebanyak tiga orang. Mereka masing-masing memiliki riwayat hidup yang berbeda dan kesalahan dalam pemahaman kata dan kalimat. Hal itu akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pasien pertama

Pasien pertama berumur 53 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Ia mengalami Aleksia yang diakibatkan oleh stroke. Setelah diperiksa dokter

ia terdiagnosa afasia dan dysphagia, lalu disarankan oleh dokter untuk melakukan terapi wicara di RSPAD Gatot Subroto. Saat penelitian pertama pasien dilakukan tes TADIR. Dari tes TADIR dapat diketahui pasien menderita sindrom afasia transkortikal motorik dan ditemukan aleksia. Karena sindrom afasia yang diderita pasien adalah afasia transkortikal motorik, maka lokalisasi aleksia pasien terletak di bagian depan dengan kategori aleksia frontal.

Setelah melakukan tes TADIR pada hari pertama, hari selanjutnya pasien melakukan tes dengan modifikasi tes yang telah dibuat oleh penulis. Berdasarkan hasil tes membaca bersuara dan membaca pemahaman buruk. Ia tidak dapat memahami kata-kata yang panjang dan kalimat yang panjang. Dalam mengeja kata yang pendek pasien masih mampu. Pada saat membaca pasien harus dituntun, namun sering kali pasien hanya meniru apa yang dibacakan penulis. Pasien juga sering mengulang kata-kata yang baru saja dibacanya. Menulis jawaban pertanyaan buruk. Namun, menyalin tulisan baik dan masih dapat terbaca.

2. Pasien kedua

Pasien kedua ini berumur 69 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Ia mengalami stroke dan dirujuk untuk melakukan pengobatan di RSPAD Gatot Subroto ke bagian Rehab Medik. Setelah diperiksa dokter pasien terdiagnosa hemifaresis dextra, gangguan koordinasi, gangguan keseimbangan, dan gangguan berbahasa. Pada saat penelitian pertama pasien dilakukan tes TADIR. Dari tes TADIR dapat diketahui pasien

menderita sindrom afasia transkortikal motorik dengan derajat keparahan rendah dan ditemukan aleksia. Karena sindrom afasia yang diderita pasien adalah afasia transkortikal motorik, maka lokalisasi aleksia pasien terletak di bagian depan dengan kategori aleksia frontal.

Setelah melakukan tes TADIR pada hari pertama, hari selanjutnya pasien melakukan tes dengan modifikasi tes yang telah dibuat oleh penulis. Berdasarkan hasil tes, membaca bersuara lumayan baik. Pasien masih ragu-ragu dan mengeluarkan “eee.....eee” terlebih dahulu untuk membaca kata selanjutnya. Pasien seperti mengeja dalam hati. Sesekali pasien menyebutkan kata yang tidak ada dalam kalimat. Kata depan dan kata penghubung sering dilewati pasien atau tidak dibacanya. Membaca pemahaman lebih baik dari pasien pertama. Menulis jawaban pertanyaan buruk.

3. Pasien Ketiga

Pasien ketiga berusia 44 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Pasien menderita stroke dan dirujuk untuk melakukan pengobatan di RSPAD Gatot Subroto pada bagian Rehab Medik. Setelah diperiksa dokter pasien terdiagnosa afasia. Pada saat penelitian pertama pasien dilakukan tes TADIR. Dari tes TADIR dapat diketahui pasien menderita sindrom afasia transkortikal motorik dengan derajat keparahan tinggi dan ditemukan aleksia. Karena sindrom afasia yang diderita pasien adalah afasia transkortikal motorik, maka lokalisasi aleksia pasien terletak di bagian depan dengan kategori aleksia frontal.

Setelah melakukan tes TADIR pada hari pertama, hari selanjutnya pasien melakukan tes dengan modifikasi tes yang telah dibuat oleh penulis. Berdasarkan hasil tes, membaca bersuara buruk. Meniru ucapan juga buruk. Pasien harus dibantu pada saat membaca. Pasien mengenali huruf, namun jika mengeja kata hasilnya tidak sesuai dengan kata yang dibacanya. Pemahaman bahasa lisan baik. Pemahaman bahasa tulis pun juga baik. Oleh karena membaca bersuara pasien buruk, maka penulis menyuruhnya untuk membaca pertanyaan dalam hati dan menunjuk jawabannya. Pasien tidak memahami kalimat panjang atau kalimat majemuk. Ini terlihat dari jawaban pasien yang sering kali salah.

Berikut ini akan dideskripsikan tabel kendala pemahaman yang terjadi pada pasien, yaitu kendala dalam pemahaman kata dan kendala dalam pemahaman kalimat.

1. Pemahaman Kata

Pemahaman kata yaitu proses memahami kata-kata dalam tulisan. Pasien membaca kata tersebut dalam hati dan menunjuk gambar yang sesuai dengan kata tersebut. Dari 4 kata yang diberikan, dua pasien dapat memahaminya, namun satu pasien sama sekali tidak dapat memahami. Hal itu dapat dideskripsikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. Kendala Pemahaman Kata

Kendala	Pasien I	Pasien II	Pasien III	Jumlah kesalahan
Pemahaman Kata	4	-	-	4

Berdasarkan hasil tes tersebut, terdapat kendala pemahaman kata yang terjadi pada pasien I, sedangkan pasien II dan pasien III tidak terdapat kendala pemahaman kata. Berikut uraian kesalahan pemahaman kata pada pasien I.

Kendala pada pasien I

a. Data

Kata : Kuda

Respons :-

Analisis

Pasien tidak merespons tulisan tersebut dan tidak menunjuk gambar yang sesuai dengan tulisan. Pasien sulit memahami tulisan yang diberikan, tetapi sebenarnya pasien mengerti jika tulisan tersebut dibacakan oleh peneliti. Yang dilakukan pasien hanya diam dan sesekali mengeluarkan kata-kata "mana".

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam pemahaman kata.

b. Data

Kata : Gunting

Respons : -

Analisis

Pasien tidak merespons tulisan tersebut dan tidak menunjuk gambar yang sesuai dengan tulisan. Pasien sulit memahami tulisan yang diberikan, tetapi sebenarnya pasien mengerti jika tulisan tersebut dibacakan oleh peneliti. Yang dilakukan pasien hanya diam dan sesekali mengeluarkan kata-kata "mana".

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam pemahaman kata.

c. Data

Kata : Empat belas

Respons : -

Analisis

Pasien tidak merespons tulisan tersebut dan tidak menunjuk gambar yang sesuai dengan tulisan. Pasien sulit memahami tulisan yang diberikan, tetapi sebenarnya pasien mengerti jika tulisan tersebut dibacakan oleh peneliti. Yang dilakukan pasien hanya diam dan sesekali mengeluarkan kata-kata "mana".

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam pemahaman kata.

d. Data

Kata : Segiempat

Respons :-

Analisis

Pasien tidak merespons tulisan tersebut dan tidak menunjuk gambar yang sesuai dengan tulisan. Pasien sulit memahami tulisan yang diberikan, tetapi sebenarnya pasien mengerti jika tulisan tersebut dibacakan oleh peneliti. Yang dilakukan pasien hanya diam dan sesekali mengeluarkan kata-kata “mana”.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam pemahaman kata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 kendala pemahaman kata pada pasien I dari 4 kata yang diberikan. Kendala pemahaman pasien ini dikarenakan pasien sulit mengolah kata yang terdapat dalam tulisan. Pasien seperti mencari memori kata-kata tersebut yang tersimpan dalam otaknya. Jika kata-kata tersebut dibacakan oleh peneliti, pasien baru mengerti dan seperti ingin memberitahukan bahwa “saya sebenarnya mengerti dan tahu”.

2. Pemahaman Kalimat

Pemahaman kalimat yaitu proses dalam memahami kalimat. Pasien dapat memahami kalimat atau tidak dilihat dari jawaban pasien. Jika jawaban pasien sesuai dengan konteks kalimat berarti pasien memahami kalimat tersebut. Namun, jika jawaban pasien tidak sesuai dengan konteks berarti pasien tidak memahami kalimat. Dari 21 kalimat terdapat kendala

atau jawaban yang tidak sesuai dengan konteks pada masing-masing pasien dengan jumlah yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari analisis berikut:

Tabel 5. Kendala Pemahaman Kalimat

Kendala	Pasien I	Pasien II	Pasien III	Jumlah kesalahan
Pemahaman Kalimat	9	5	6	20

Berdasarkan hasil tes tersebut, terdapat kendala pemahaman kalimat yang terjadi pada masing-masing pasien dengan jumlah yang berbeda. Kendala pemahaman kalimat pada pasien I sejumlah 9 sedangkan pasien II lebih sedikit dari pasien I dan pasien III yaitu 5 kendala atau jawaban yang tidak tepat. Terakhir, pasien III terdapat 6 kendala atau jawaban yang tidak tepat.

Kendala pada Pasien I

Wacana 1 Kantin

a. Data

Pertanyaan : Merupakan tempat untuk apakah kantin?

Jawaban Pasien : Makanan

Analisis

Jawaban pasien kurang tepat karena tidak sesuai dengan teks.

Jawaban yang benar adalah tempat makan. Dalam hal ini pasien

memahami kalimat, namun tidak menemukan kata yang tepat untuk menjawab.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

b. Data

Pertanyaan : Siapa yang mengantarkan makanan?

Jawaban Pasien : -

Analisis

Pasien tidak dapat menjawab pertanyaan. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Hal ini dikarenakan pasien tidak fokus dengan kalimat yang dibacanya. Terdapat kata-kata dalam kalimat yang tidak dibaca pasien. Sese kali pasien mengeluarkan kata-kata yang tidak terdapat dalam kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Wacana 2 Perpustakaan

a. Data

Pertanyaan : Terdapat apa saja di perpustakaan?

Jawaban Pasien : -

Analisis

Pasien tidak dapat menjawab pertanyaan. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Hal ini dikarenakan pasien tidak fokus dengan kalimat yang dibacanya. Terdapat kata-kata dalam kalimat yang tidak

dibaca pasien. Sese kali pasien mengeluarkan kata-kata yang tidak terdapat dalam kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

b. Data

Pertanyaan : Apa yang tidak boleh dilakukan seseorang di perpustakaan?

Jawaban Pasien : -

Analisis

Pasien tidak dapat menjawab pertanyaan. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Hal ini dikarenakan pasien tidak fokus dengan kalimat yang dibacanya. Terdapat kata-kata dalam kalimat yang tidak dibaca pasien. Sese kali pasien mengeluarkan kata-kata yang tidak terdapat dalam kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

c. Data

Pertanyaan : Merupakan sumber apakah buku?

Jawaban Pasien : Materi

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat dan tidak sesuai dengan teks. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Jawaban yang benar adalah ilmu pengetahuan.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Wacana 3 Bertamasya

a. Data

Pertanyaan : Di mana kami dapat melihat gambar-gambar bersejarah?

Jawaban Pasien : Ancol

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat dengan teks kalimat. Jawaban yang benar adalah Monas. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

b. Data

Pertanyaan : Dengan menggunakan apakah kami dapat ke puncak monumen?

Jawaban Pasien : -

Analisis

Pasien tidak dapat menjawab pertanyaan. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Hal ini dikarenakan pasien tidak fokus dengan kalimat yang dibacanya. Terdapat kata-kata dalam kalimat yang tidak dibaca pasien. Sese kali pasien mengeluarkan kata-kata yang tidak terdapat dalam kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

c. Data

Pertanyaan : Setelah dari Monas, tempat apa yang kami kunjungi?

Jawaban Pasien : -

Analisis

Pasien tidak dapat menjawab pertanyaan. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Hal ini dikarenakan pasien tidak fokus dengan kalimat yang dibacanya. Terdapat kata-kata dalam kalimat yang tidak dibaca pasien. Sese kali pasien mengeluarkan kata-kata yang tidak terdapat dalam kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

d. Data

Pertanyaan : Pertunjukan apa yang ada di Gelanggang Samudra Ancol?

Jawaban Pasien : -

Analisis

Pasien tidak dapat menjawab pertanyaan. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Hal ini dikarenakan pasien tidak fokus dengan kalimat yang dibacanya. Terdapat kata-kata dalam kalimat yang tidak dibaca pasien. Sese kali pasien mengeluarkan kata-kata yang tidak terdapat dalam kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Kendala pada Pasien II

Wacana 1 Kantin

a. Data

Pertanyaan : Di mana seseorang harus membayar makanan?

Jawaban Pasien : Di kantin

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat dan tidak sesuai dengan teks. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Jawaban yang benar adalah di kasir.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Wacana 2 Perpustakaan

a. Data

Pertanyaan : Agar orang-orang dapat membaca dengan nyaman, perpustakaan harus?

Jawaban Pasien : Bersih, nyaman.

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat dan tidak sesuai dengan teks. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Jawaban yang benar adalah menarik dan rapi.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

b. Data

Pertanyaan : Apa yang tidak boleh dilakukan seseorang di perpustakaan?

Jawaban Pasien : Berbicara

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat dan tidak sesuai dengan teks. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Jawaban yang benar adalah membuat kegaduhan.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Wacana 3 Bertamasya

a. Data

Pertanyaan : Dengan menggunakan apakah kami dapat ke puncak monumen?

Jawaban Pasien : Naik tangga

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat dan tidak sesuai dengan teks. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Jawaban yang benar adalah naik lift.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

b. Data

Pertanyaan : Setelah dari Monas, tempat apa yang kami kunjungi?

Jawaban Pasien : Ancol

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat dan tidak sesuai dengan teks. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Jawaban yang benar adalah Museum Gajah.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Kendala pada Pasien III

Wacana 1 Kantin

a. Data

Pertanyaan : Siapa yang mengantarkan makanan?

Jawaban Pasien : Ibu.

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat. Jawaban yang benar adalah pelayan. Pasien terkecoh dengan pola kalimat majemuk. Pasien menjawab seorang ibu yang mengantarkan makanan, sedangkan yang terdapat dalam konteks yaitu "seorang ibu menerima makanan".

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

b. Data

Pertanyaan : Di mana seseorang harus membayar makanan?

Jawaban Pasien : Bapak.

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat. Pasien menjawab dengan kata “bapak”, yang dalam kalimat berfungsi sebagai subjek. Sedangkan pertanyaan ini mengarah pada kata keterangan. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat. Jawaban yang benar adalah di kasir.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Wacana 2 Perpustakaan

a. **Data**

Pertanyaan : Agar orang-orang dapat membaca dengan nyaman, perpustakaan harus?

Jawaban Pasien : Membaca dengan nyaman.

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat. Pasien mengulang kata-kata yang terdapat dalam pertanyaan yaitu “membaca dengan nyaman”. Membaca dengan nyaman merupakan klausa kedua pada kalimat. Jawaban yang benar adalah menarik dan rapi. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Wacana 3 Bertamasya

a. **Data**

Pertanyaan : Pada tanggal berapa aku bertamasya dengan teman-teman?

Jawaban Pasien : Dua belas

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat dengan teks. Jawaban yang benar adalah 15 April 2012. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat dan tidak mengenali angka.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

b. **Data**

Pertanyaan : Tempat apa saja yang aku kunjungi?

Jawaban Pasien : Bersejarah.

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat. Dari pertanyaan ini pasien disuruh untuk menyebutkan tempat apa saja yang dikunjungi. Namun, pasien hanya menyebutkan secara global. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat dan tidak memahami pertanyaan yang dimaksud.

Jawaban

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

c. **Data**

Pertanyaan : Di mana kami dapat melihat gambar-gambar bersejarah?

Jawaban Pasien : Museum Gajah.

Analisis

Jawaban pasien tidak tepat, karena tidak sesuai dengan teks. Jawaban yang benar adalah Monas. Dalam hal ini pasien tidak memahami kalimat.

Kesimpulan

Pasien terdapat kendala dalam memahami kalimat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pasien memiliki jumlah jawaban yang tidak tepat dengan kendala yang berbeda pula. Pasien I memiliki jumlah jawaban yang tidak tepat terbanyak di antara pasien II dan pasien III. Sebagian besar kendala yang terjadi pada pasien I dikarenakan pasien tidak fokus dengan teks yang dibacanya. Pasien II memiliki jumlah jawaban yang tidak tepat terdikit di antara pasien I dan pasien III. Sebagian besar kendala yang terjadi pada pasien II dikarenakan pasien menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak terdapat dalam konteks atau pasien menjawab dengan kata-kata yang tidak ada dalam kalimat. Pasien kesulitan dalam memahami kalimat yang panjang. Pasien III memiliki jumlah jawaban tidak tepat yang jika diurutkan dari jumlah kesalahan pasien I dan pasien II, maka pasien III terletak di tengah-tengah mereka. Kesalahan paling fatal pada pasien III adalah pasien tidak mengerti unsur kalimat dan pasien kesulitan dalam memahami kalimat yang panjang. Derajat pemahaman kalimat pasien III lebih baik daripada pasien I.

4.2 Rangkuman Data

Dari deskripsi data di atas, maka akan diuraikan hasil temuan kendala pemahaman, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman kata

Pemahaman kata yaitu proses memahami kata-kata dalam tulisan. Pasien membaca kata tersebut dalam hati dan menunjuk gambar yang sesuai dengan kata tersebut.

2. Pemahaman kalimat

Pemahaman kalimat yaitu proses dalam memahami kalimat. Pasien dapat memahami kalimat atau tidak dilihat dari jawaban pasien. Jika jawaban pasien sesuai dengan konteks kalimat berarti pasien memahami kalimat tersebut. Namun, jika jawaban pasien tidak sesuai dengan konteks berarti pasien tidak memahami kalimat.

Berdasarkan kedua kategori pemahaman di atas, maka data tersebut akan dilihat secara ringkas kendala pemahaman kata dan pemahaman kalimat melalui tabel berikut ini :

Tabel 6. Kendala Pemahaman Kata dan Kalimat

No.	Pasien	Kendala		Jumlah
		Pemahaman Kata	Pemahaman Kalimat	
1.	Pasien I	4	9	13
2.	Pasien II	-	5	5
3.	Pasien III	-	6	6
Jumlah		4	20	24

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ditemukan 24 data meliputi pemahaman kata dan pemahaman kalimat. Pada pemahaman kata hanya pasien I yang mengalami kendala, yaitu 4 data. Pada pemahaman kalimat semua pasien mengalami kendala dalam memahami kalimat dengan jumlah keseluruhan 20 data. Pasien Aleksia yang terdapat jumlah kesalahan paling banyak adalah pasien I sebanyak 13 data, lalu pasien III sebanyak 6 data, dan yang terakhir pasien II sebanyak 5 data.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan tabel dan deskripsi di subbab sebelumnya, maka data dapat diinterpretasikan jumlah kesalahan pemahaman, baik pemahaman kata maupun pemahaman kalimat pada ketiga pasien aleksia, yaitu :

1. **Pemahaman kata**

Kendala pemahaman kata hanya terdapat pada pasien I. Terdapat 4 kesalahan pemahaman kata pada pasien I. Sebagian besar kendala yang terjadi pada pasien I dikarenakan pasien sulit mengolah kata yang terdapat dalam tulisan. Pasien seperti mencari memori kata-kata tersebut yang tersimpan dalam otaknya.

2. **Pemahaman kalimat**

Dalam pemahaman kalimat masing-masing pasien memiliki kendala dengan jumlah keseluruhan 20 data. Kesalahan pemahaman kalimat terbanyak ditemukan pada pasien I yaitu 9 data. Kesalahan terdikit ditemukan pada pasien II yaitu 5 data. Kendala pemahaman kalimat pada pasien II dikarenakan jawaban pasien tidak sesuai dengan

konteks atau jawabannya tidak terdapat dalam bacaan. Pada pasien III ditemukan 6 data. Jadi, jika diurutkan kesalahan dari jumlah data terbanyak berarti pasien I menduduki posisi pertama, lalu pasien III, dan terakhir pasien II.

4.4 Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menggambarkan adanya kendala dalam pemahaman pasien, baik pemahaman kata ataupun pemahaman kalimat. Kendala dalam pemahaman kata hanya terjadi pada pasien I. Dari 4 kata yang diberikan peneliti, tidak satu pun gambar yang ditunjuk dengan benar oleh pasien I. Hal ini menunjukkan bahwa pasien I mengalami kendala yang parah dalam memahami kata. Berbeda dengan pasien I, pasien II dan pasien III dapat menunjuk semua gambar yang sesuai dengan tulisan yang diberikan dengan peneliti. Dalam hal ini pasien I dan pasien III tidak terdapat kendala dalam memahami kata.

Pada pemahaman kalimat masing-masing pasien memiliki kendala yang mengakibatkan adanya jawaban yang salah pada tiap pasien. Dari tiga wacana yang dibaca oleh ketiga pasien terdapat jumlah kesalahan yang berbeda-beda. Pada pasien I untuk wacana I berjudul Kantin yang terdiri atas 6 kalimat, pasien I hanya mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar. Wacana II berjudul Perpustakaan yang terdiri atas 6 kalimat, pasien I hanya mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar. Wacana III berjudul Bertamasya yang terdiri atas 9 kalimat, pasien I juga hanya mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar. Berarti dari 21

kalimat pasien I hanya mampu menjawab 7 pertanyaan dengan benar yang berkaitan dengan teks tersebut. Jika dijadikan dalam bentuk persentase, pasien I hanya memahami kalimat sebesar 33,3%. Hal ini dapat disimpulkan pemahaman kalimat pada pasien I sangat buruk.

Pada pasien II untuk wacana I berjudul Kantin yang terdiri atas 6 kalimat, pasien II mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar. Wacana II berjudul Perpustakaan yang terdiri atas 6 kalimat, pasien II hanya mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar. Wacana III berjudul Bertamasya yang terdiri atas 9 kalimat, pasien II juga hanya mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar. Berarti dari 21 kalimat pasien II mampu menjawab 11 pertanyaan dengan benar yang berkaitan dengan teks tersebut. Jika dijadikan dalam bentuk persentase, pasien II hanya memahami kalimat sebesar 52,3%. Hal ini dapat disimpulkan pemahaman kalimat pada pasien II terganggu, namun tidak separah pasien III.

Pada pasien III untuk wacana I berjudul Kantin yang terdiri atas 6 kalimat, pasien III mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar. Wacana II berjudul Perpustakaan yang terdiri atas 6 kalimat, pasien III mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar. Wacana III berjudul Bertamasya yang terdiri atas 9 kalimat, pasien III mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar. Berarti dari 21 kalimat, pasien III mampu menjawab 10 pertanyaan dengan benar yang berkaitan dengan teks tersebut. Jika dijadikan dalam bentuk persentase, pasien III hanya memahami kalimat sebesar 47,6%. Hal ini dapat disimpulkan pemahaman kalimat pada pasien III terganggu.

Dari dua kategori yaitu pemahaman kata dan pemahaman kalimat untuk pasien memiliki kesulitan masing-masing. Dalam pemahaman kata hanya pasien I yang mengalaminya, sedangkan pasien II dan III tidak ada kesulitan dalam pemahaman kata. Untuk kesalahan pemahaman kalimat setiap pasien memiliki kendala. Hal ini dikarenakan pasien tidak memahami kalimat yang berpola sulit atau panjang, pasien tidak fokus dengan apa yang dibacanya, dan pasien sering kali mengeluarkan jawaban yang tidak terdapat dalam teks.

4.5 Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen Data

Penelitian ini sulit menemukan dalam mencari tes membaca pemahaman, sehingga penulis harus membuat tes terlebih dahulu yang sesuai dengan buku teori.

2. Informan

Penelitian ini membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan pasien yang mengalami Aleksia. Setelah ditemukan tiga pasien, untuk melakukan tes juga harus dibutuhkan kesabaran karena kondisi fisik pasien juga perlu diperhatikan berhubung pasien Aleksia tersebut telah berusia diatas 40 tahun, jadi harus sering berhenti untuk istirahat sehingga melakukan tes untuk 1 orang perlu dilakukan selama beberapa hari.

3. Peralatan

Penelitian ini membutuhkan alat perekam seperti mp3 player, camera digital, telepon selular sebagai perekam mengambil foto. Suara pasien yang sangat pelan dan kata-kata yang dikeluarkan pasien kadang tidak jelas membuat peneliti harus bisa mendengarkan ucapan pasien tersebut dengan penuh konsentrasi.